

Bab II

Menulis Berita

Isi surat kabar atau majalah didominasi oleh berita, selebihnya iklan, opini, fiksi, dll. Berita menyebar di banyak rubrik. Berita yang paling panas dan banyak mendapatkan perhatian oleh khalayak di taruh di bagian muka surat kabar atau biasa disebut headline. Sedangkan berita yang lain masuk pada rubrik internasional, nasional, daerah, pendidikan, olah raga, dll.

Berita ditulis oleh seorang wartawan untuk surat kabar tempat dia bekerja. Terlebih dahulu akan kita bahas ciri-ciri jurnalisisme, lingkungan luas wartawan bekerja. Menurut Ishwara (2005) ciri-ciri jurnalisisme adalah skeptis, bertindak, berubah.

Pertama, skeptis. Disampaikan oleh Tom Friedman dari *New York Times* via Ishwara (2005) bahwa skeptis adalah sikap untuk selalu mempertanyakan segala sesuatu, meragukan apa yang diterima, dan meragukan segala kepastian agar tidak ditipu. Berbeda dengan orang sinis, orang sinis selalu merasa sudah memiliki jawaban atas permasalahan yang dihadapinya. Jika orang skeptis bilang “Saya kira itu tidak benar, saya akan mengeceknya.” Sedangkan orang sinis akan berkata “Saya yakin itu tidak benar. Itu tidak mungkin. Saya akan menolaknya. Inti dari orang skeptis adalah keraguan sedangkan inti orang sinis adalah ketidakpercayaan.

Kedua, bertindak. Bertindak dengan terjun langsung ke lokasi kejadian adalah ciri kerja wartawan. Berita tidak muncul di ruang redaksi. Wartawan tidak boleh hanya menunggu kiriman berita dari humas. Dengan melakukan pengamatan langsung seorang wartawan akan dapat mempertanggung jawabkan berita yang dibuatnya.

Ketiga, berubah. Jurnalisisme mendorong sebuah perubahan. Jurnalisisme mendorong perubahan dan juga didorong untuk berubah. Jurnalisisme mendorong sebuah perubahan, contohnya adalah pemeritaan tentang layanan buruk sebuah tempat pelayanan publik, setelah diberitakan terus menerus akhirnya pelayanannya berubah. Jurnalisisme juga terkena dampak dari perubahan. Hal tersebut karena (1) munculnya kompetensi dan dominasi elektronika, (2) globalisasi komunikasi dimana jarak atau geografi menjadi tidak penting. (3) perubahan demografi, (4) perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat.

Terdapat sembilan prinsip jurnalisisme yang harus dipegang oleh jurnalis. Jurnalis harus berpegang pada tujuan jurnalisisme. Dalam buku *The Elements of Journalism* menyebutkan bahwa tujuan utama dari jurnalisisme adalah menyediakan informasi yang akurat dan terpercaya kepada warga masyarakat agar dengan informasi tersebut mereka dapat berperan membangun sebuah masyarakat yang bebas. Membantu memperbaiki kehidupan masyarakat, menciptakan bahasa dan pengetahuan umum, mengidentifikasi apa yang dicita-citakan oleh masyarakat, merumuskan siapa yang disebut pahlawan atau penjahat.

Berikut ini adalah sembilan prinsip jurnalisisme. (1) kewajiban jurnalisisme yang pertama adalah kepada kebenaran. Demokrasi bergantung kepada warga yang mendapatkan informasi yang akurat. Disinilah berita yang baik dan menjunjung prinsip-prinsip profesional menjadi sangat penting; (2) loyalitas pertama jurnalisisme adalah kepada warga masyarakat. Media harus menjamin kepada audiennya bahwa liputan itu tidak diarahkan oleh pemasang iklan. (3) Inti jurnalisisme adalah disiplin untuk melakukan verifikasi. Objektif adalah metode memperoleh berita bukan wartawannya, menyajikan secara seimbang pernyataan sumber; (4) Para wartawan harus memiliki kebebasan dari sumber yang mereka liput; (5) wartawan harus menjadi pemantau yang bebas terhadap kekuasaan; (6) jurnalisisme harus menyediakan forum untuk kritik dan komentar publik. Melalui opini dan surat pembaca atau SMS. (7) jurnalisisme harus berusaha

membuat yang penting menjadi menarik dan relevan; (8) wartawan harus menjaga berita proporsional dan komprehensif; (9) wartawan memiliki kewajiban utama terhadap suara hatinya.

Unsur-unsur berita

Salah satu modal seorang wartawan adalah rasa ingin tau dan observasi langsung. Saat melakukan observasi wartawan perlu mempersiapkan seperangkat pertanyaan. Apa yang perlu diobservasi dan dilaporkan? Kita mengenalnya dengan istilah 5 W 1 H.

1. Siapa (who)
Dapatkan nama-nama orang yang terlibat dalam peristiwa, cek ejaannya jangan sampai salah.
2. Apa (what)
Catat tentang apa yang terjadi. Wartawan perlu tahu ceritanya secara kronologis meskipun tidak harus menuliskannya secara kronologis.
3. Kapan (when)
Catat hari dan waktu peristiwa itu terjadi.
4. Di mana (where)
Dapatkan lokasi kejadian dan gambarkanlah.
5. Bagaimana (how)
Cari informasi lebih banyak tentang peristiwa itu. Bagaimana itu bisa terjadi.
6. Mengapa (why)
Mengerti apa yang menjadi penyebab peristiwa itu dan jika ada bagaimana pemecahannya.
7. Lalu apa (so what).
Apa dampak dari peristiwa ini kepada orang-orang yang terlibat. Apa dampaknya bagi pembaca?

Nilai Berita

Sebuah berita memiliki nilai. Inilah yang menentukan sebuah berita akan diangkat ke surat kabar atau dicoret oleh redaktur. Nilai berita juga akan menentukan dimana berita tersebut diletakkan. Apakah di halaman awal, di bawah atau di atas. Sebuah berita dianggap bernilai ditentukan oleh beberapa hal. Berikut ini beberapa hal tersebut:

1. Konflik. Konflik biasanya memiliki nilai berita yang tinggi dan ditaruh di halaman muka. Perang, bentrok, kerusuhan sepak bola. Konflik karena ada ketegangan dan korban maka menarik perhatian pembaca.
2. Kemajuan dan Bencana. Prestasi dan bencana mendapatkan tempat dalam pemberitaan. Prestasi misalnya tim bulu tangkis kita memenangkan kejuaraan dunia. Bencana juga mendapatkan tempat bagi pembaca karena adanya kurban. Menimbulkan rasa ingin tahu, penasaran, empati. Misalnya bencana alam, kabut asap, hingga tragedy mina yang menewaskan ratusan jamaah haji.
3. Konsekuensi. Suatu peristiwa yang mengakibatkan atau bisa mengakibatkan rangkaian peristiwa yang memengaruhi banyak orang pasti layak berita. Misalnya kebijakan sekolah lima hari yang ditetapkan oleh gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo. Pembangunan pembangkit listrik tenaga nuklir, pembangunan jalan tol lintas Jawa. Berita-berita tersebut layak berita karena kemungkinan berdampak luas di masyarakat.
4. Kemasyhuran dan Terkemuka. Ada aura berita disekeliling orang terkenal. Kita salah ketik menulis status di media social tidak ada yang mempersoalkan, tetapi jika hal tersebut dilakukan oleh artis sekalas Syahrini maka akan menjadi berita yang tidak

berkesudahan. Kenapa nama orang-orang terkenal menjadi berita? Karena berakibat. Apa yang dikatakan oleh pakar ekonomi bisa memengaruhi harga saham.

5. Saat yang tepat dan kedekatan. Sebuah berita yang terjadi pada seminggu yang lalu disbanding yang terjadi pada hari ini maka nilainya lebih tinggi yang terjadi pada hari ini. Contoh, sebuah kecelakaan yang terjadi hari ini lebih bernilai berita dari pada minggu yang lalu. Masalah kedekatan ada kedekatan emosional dan kedekatan geografis. Sebuah peristiwa kecelakaan yang terjadi di Semarang lebih menarik disbanding dengan sebuah peristiwa yang terjadi di Arab Saudi. Namun karena keluarga kita ada yang di Arab Saudi untuk menjalankan ibadah maka secara emosional Arab Saudi dekat.
6. Keganjilan. Sesuatu yang ganjil pasti layak berita. Ada ingat dengan Sumanto yang menggegerkan Indonesia karena memakan daging manusia? Ia mendapat tempat dalam pemberitaan karena ia melakukan hal ganjil. Tidak sewajarnya orang memakan daging sesama manusia. Berita berjudul mahasiswa digrebeg di kos, guru selingkuh, pasti layak berita karena ada unsur keganjilan. Mahasiswa yang harusnya belajar malah bermain asyik di kos. Guru yang harusnya memberi contoh malah melakukan hal tercela.
7. Human Interest. Cerita tentang kemanusiaan. Misalnya seorang anak kecil yang merawat ibunya yang lumpuh, tukang haji naik becak, kuli panggul naik haji, anak tukang becak wisudawan terbaik, dll.
8. Seks. Seks diertimbangkan oleh editor untuk menjadi berita yang bernilai. Apalagi jika dibubungkan dengan orang-orang terkenal. Contohnya kalau kita ingat skandal presiden Amerika Serikat, ketua KPK Abraham Samad, dll. Akan lebih bernilai jika dihubungkan dengan konflik.

Soal dikerjakan di buku tugas

1. Bagainakah tahapan proses produksi berita?
2. Mengapa jurnalis harus skeptis?
3. Apa saja syarat sebuah judul berita? Jelaskan.
4. Tulislah satu berita dari peristiwa di sekeliling tempat tinggal atau kos Anda.